

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Ileus obstruktif merupakan kondisi kegawatdaruratan bedah yang umum terjadi akibat adanya sumbatan mekanis pada saluran usus. Berbagai kondisi patologis dapat menjadi pemicu, di mana adhesi merupakan penyebab tersering di negara maju, sementara hernia lebih sering ditemukan sebagai penyebab utama di negara berkembang (Andi Nailah et al 2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Wira et al. (2024) tentang “Karakteristik Pasien Ileus Obstruktif di RSUD Haji Makassar Tahun 2021–2022,” ditemukan bahwa sekitar 60–90% kasus ileus merupakan penyebab utama terjadinya abdomen akut, dengan adhesi sebagai etiologi terbanyak sebesar 54%.

Ileus obstruktif merupakan salah satu kondisi patologis yang dapat memicu terjadinya abdomen akut. Kondisi ini umumnya muncul secara tiba-tiba, dengan gejala utama berupa nyeri perut. Keadaan abdomen akut memerlukan penanganan segera untuk mencegah komplikasi yang lebih serius (Andi Nailah et al., 2024). Salah satu metode penatalaksanaan ileus obstruktif adalah melalui prosedur bedah laparatomi. Laparatomi sendiri merupakan tindakan pembedahan mayor yang dilakukan dengan membuka dinding perut guna mengakses dan menangani organ yang mengalami gangguan, seperti pada kasus obstruksi usus maupun perforasi (Arief et al., 2020)

Menurut World Health Organization (WHO), jumlah pasien yang menjalani prosedur laparatomi di seluruh dunia mengalami peningkatan sebesar 10% setiap tahunnya. angka ini menunjukkan adanya lonjakan signifikan dalam pelaksanaan laparatomi. Di Indonesia sendiri, laparatomi menjadi salah satu jenis pembedahan dengan angka kejadian tertinggi dibandingkan prosedur bedah lainnya. Pada tahun 2021, tercatat sekitar 1,7 juta tindakan operasi dilakukan, dan sekitar 37% di antaranya diperkirakan merupakan operasi laparatomi (Kasanova et al., 2021). Sementara itu, laparatomi yang dilakukan karena indikasi ileus obstruktif menempati posisi kedelapan terbanyak di Indonesia, yaitu sebanyak 23,2% dari total 7.059 pasien (Mardhatila, 2018).

Berdasarkan data Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2021) tercatat ada 1.409 kasus laparatomi di Sumatra Barat. Khusus di Kota Padang pada tahun 2020-2021 data dari RSUP Dr. M. Djamil sebagai rumah sakit rujukan Sumatra Bagian Tengah menunjukkan bahwa terdapat 362 pasien yang menjalani pembedahan laparatomi (Palupi et al., 2024). Kasus post laparatomi juga merupakan salah satu kasus terbanyak di ICU RSUP Dr. M. Djamil Padang. Berdasarkan data yang didapatkan di ruang ICU RSUP Dr.M. Djamil didapatkan data awal Januari hingga Februari akhir sebanyak 18 kasus post operasi laparatomi atas indikasi yang berbeda-beda.

Pasien yang telah menjalani prosedur operasi laparatomi akan mengalami luka sayatan, yang kemudian menyebabkan kerusakan pada sel

saraf kulit. Trauma pada jaringan akan merangsang pelepasan zat kimia seperti bradikinin, serotonin, histamin, dan enzim proteolitik. Zat-zat ini akan merangsang timbulnya rasa nyeri dan mengakibatkan kekakuan otot. Sensasi nyeri dari bagian yang terluka akan dikirim sebagai impuls elektrokimia melalui saraf menuju bagian dorsal sumsum tulang belakang. Sinyal kemudian diteruskan ke saraf perifer tubuh yang menghasilkan sensasi nyeri yang menyebar (Anwar *et al.*, 2020). Proses sayatan selama operasi laparatomi menyebabkan luka berukuran besar dan dalam. Oleh karena itu, proses penyembuhan memerlukan waktu yang cukup lama dan perawatan yang terus-menerus.

Nyeri yang dialami pasien post laparatomi dapat berbeda tergantung pada indikasi operasi. Pada pasien post laparatomi atas indikasi ileus obstruksi yaitu dari karakteristik nyeri berupa terus menerus dan menyebar jika ada komplikasi seperti perforasi usus. Intensitas nyeri bisa sangat tinggi terutama jika ada komplikasi seperti perforasi. Faktor lain yang mempengaruhi nyeri post laparatomi adalah komplikasi pasca bedah yaitu seperti *dehiscence* (pembukaan kembali luka bedah) dapat meningkatkan nyeri (Pratama, R. S.P., & Widayat, C. 2024; Rosdiana, R., *et.al.*, 2018). Manajemen nyeri post operasi yang efektif dapat meminimalkan atau menghilangkan ketidaknyamanan pasien akibat nyeri.

Nyeri tersebut perlu dicegah dengan upaya penatalaksanaan nyeri yang dapat dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi

dilakukan dengan memberikan obat-obatan analgetik sedangkan terapi non farmakologi dapat dilakukan dengan bermacam cara antara lain stimulasi dan masase, kompres dingin dan hangat, distraksi, teknik relaksasi, dan hipnotis. Tugas seorang perawat adalah membantu memenuhi kebutuhan secara bio-psiko-spiritual. Salah satunya yaitu dalam pemberian intervensi keperawatan menggunakan tehnik non farmakologi untuk menurunkan nyeri. Tujuannya agar pasien dapat melakukan pengobatan secara mandiri dan mengurangi beban kerja ginjal dalam toksik obat-obatan. Penatalaksanaan nyeri akut pasien post operasi melalui bacaan Al-Quran dapat menstimulasi neuropeptide dan stimulasi pengeluaran opioid endogen natural. Keterlibatan pasien post operasi dalam mengatasi nyeri secara aktif melalui rangsangan bacaan Al-Quran dapat menurunkan ketegangan sistem saraf dan membuat relaksasi. Pemberian terapi bacaan Al-Quran berdampak pada ketenangan, perubahan sel-sel tubuh dan menjadi modalitas pilihan dalam memicu opioid endogen serta sebagai kesembuhan penyakit jasmani dan rohani (Afdaleli W.F 2017)

Salah satu surat yang digunakan adalah Surat Ar-Rahman, yang memiliki ayat yang diulang-ulang sehingga mengalihkan perhatian dan berfungsi sebagai hipnosis yang menurunkan gelombang otak pasien. Hormon serotonin dan endorfin diproduksi oleh otak sehingga seseorang merasa tenang, nyaman dan bahagia. Surat Ar-Rahman mempunyai timbre medium, pitch 44 Hz, harmony reguler dan consistent, rithm andante (mendayu-dayu), volume 60 decibel, intensitas medium amplitudo, sehingga memiliki efek relaksasi jika

diperdengarkan (Pranowo *et al.*, 2021; Wahida, Nooryanto, M., & Andarini, 2015).

Surat Ar-Rahman memiliki efek terapeutik yang bermanfaat bagi kesehatan kesehatan antara lain: meredakan nyeri, mengandung unsur meditasi, auto sugesti, relaksasi dan perhatian pasien teralihkan untuk mengingat kebesaran Allah SWT yang membuat pasien itu berserah diri, ikhlas dan percaya kepada Allah SWT bahwa Allah SWT akan menyembuhkannya dari sakit atau mengurangi/menghilangkan nyeri yang dirasakannya (Pranowo *et al.*, 2021; Wirakhmi, I. N., & Hikmanti, 2018).

Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian yang menjelaskan bahwa terapi Murottal yang diberikan pada pasien post operasi efektif untuk menurunkan nyeri pada pasien (Marliyana, 2018; Mujahidin, 2019; Pramono, *et.al.*, 2021; Purnamaningtyas, 2019). Bukti juga menunjukkan bahwa pasien yang mendapatkan terapi Murottal memiliki skala nyeri yang lebih rendah dibanding pasien yang tidak mendapat terapi Murottal (Argaheni, *et al.*, 2021). Berdasarkan penjelasan diatas kita dapat melihat bahwa murottal Al-Qur'an dapat digunakan sebagai salah satu teknik untuk meredakan rasa nyeri namun belum banyak orang mengetahui bahwa terapi murottal Al Qur'an ini dapat meredakan rasa nyeri.

Salah satu kasus yang dialami di ruang HCU pada tanggal 25 April 2025 adalah dengan diagnosa medis post laparatomi eksplorasi + repair ileum + repair colon acenden + ileostomi a.i ileus obstruksi ec adhesive intestinal

grade 4 + perforasi kolon asenden dan perforasi ileum pod 1 pada Tn. A usia 62 tahun. Saat dilakukan pengkajian tanggal 26 April 2025 pada Tn. A post operasi laparatomi eksplorasi hari ke 1, didapatkan pengkajian menunjukkan selama di rawat di HCU pernafasan pasien dibantu oleh NRM O2 4 LPM dengan keluhan nyeri luka post op pada perut, pasien tampak gelisah dan meringis. Hasil data pengkajian nyeri menggunakan NRS (*Numeric Rating Scale*), saat di wawancara pada klien didapatkan data skala nyeri 7 (nyeri berat). Nyeri tetap terasa walaupun disaat tidak bergerak, nyeri yang dirasakan seperti menusuk-nusuk di bagian post operasi, dan nyeri yang dirasakan muncul berulang.

Dimana intervensi yang telah dilakukan untuk mengurangi nyeri post operasi pada Tn. A telah dilakukan terapi farmakologis berupa pemberian ketorolac 30mg/ml 3x1 dan terapi non farmakologis yang telah dilakukan berupa teknik relaksasi nafas dalam, namun teknik distraksi murottal Al-Qur'an belum pernah dilakukan, maka dari itu penulis tertarik untuk menulis laporan ilmiah akhir tentang asuhan keperawatan pada pasien post laparatomi eksplorasi + repair ileum + repair colon acenden + ileostomi a.i ileus obstruksi ec adhesive intestinal grade 4 + perforasi kolon asenden dan perforasi ileum pod 1 dengan penerapan terapi distraksi murottal Al-Qur'an di *High Care Unit* (HCU) RSUP Dr. M. Djamil Padang.

## **B. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

menganalisis asuhan keperawatan pasien dengan post laparatomi eksplorasi a.i ileus obstruksi dengan penerapan terapi distraksi murottal Al-Quran di ruang *High Care Unit* (HCU) RSUP dr. M. Djamil Padang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengkajian pada pasien post laparatomi eksplorasi a.i ileus obstruksi di HCU RSUP dr. M. Djamil Padang.
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan pada pasien post laparatomi eksplorasi a.i ileus obstruksi di HCU RSUP dr. M. Djamil Padang.
- c. Merancang perencanaan asuhan keperawatan pada pasien post laparatomi eksplorasi a.i ileus obstruksi di HCU RSUP dr. M. Djamil Padang.
- d. Melaksanakan implementasi asuhan keperawatan pada pasien post laparatomi eksplorasi a.i ileus obstruksi di HCU RSUP dr. M. Djamil Padang.
- e. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan pada pasien post laparatomi eksplorasi a.i ileus obstruksi di HCU RSUP dr. M. Djamil Padang.
- f. Menganalisis evaluasi penerapan terapi distraksi murottal Al-Quran pada pasien post laparatomi eksplorasi a.i ileus obstruksi di HCU RSUP dr. M. Djamil Padang.

## **C. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Profesi Keperawatan**

Hasil dari laporan akhir ilmiah ini diharapkan menjadi referensi dalam upaya meningkatkan manajemen asuhan keperawatan pada pasien dengan post laparotomi eksplorasi a.i ileus obstruksi dengan penerapan terapi distraksi murottal Al-Qur'an di HCU RSUP dr. M. Djamil Padang.

### **2. Bagi Rumah Sakit**

Hasil laporan akhir ilmiah ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam pemberian asuhan khususnya pada pasien dengan post laparotomi eksplorasi a.i ileus obstruksi dengan penerapan terapi distraksi murottal Al-Qur'an di HCU RSUP dr. M. Djamil Padang..

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil laporan akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menyusun asuhan keperawatan pada pasien dengan post laparotomi eksplorasi a.i ileus obstruksi dengan penerapan terapi distraksi murottal Al-Qur'an di HCU RSUP dr. M. Djamil Padang.

